

PENGEMBANGAN RANCANGAN DESAIN INTERIOR HOTEL PADA KIMAYA SUDIRMAN YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS BISNIS

Charisma Fatiha Artiani¹, Uly Irma Maulina Hanafia² dan Erlana Adli Wismoyo³

^{1,2,3}Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Bojongsoang, Sukapura, Dayeuhkolot, 40257, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

charismafatiha@student.telkomuniversity.ac.id¹,

ulyrmahanafia.telkomuniveristy.ac.id², <mailto:erlanaadliw@telkomuniversity.ac.id>

Abstrak: Pergeseran fungsi hotel dari akomodasi menjadi ruang pendukung aktivitas bisnis menuntut transformasi interior, khususnya pada Hotel Kimaya Sudirman Yogyakarta. Sebagai hotel bintang 4 di kawasan bisnis, hotel ini perlu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang meningkat, terutama bagi tamu bisnis dan MICE. Meskipun berlokasi strategis, identifikasi masalah menunjukkan bahwa hotel ini belum memiliki fasilitas esensial seperti *business lounge* untuk mengakomodasi kebutuhan aktivitas bisnis informal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan rancangan interior Hotel Kimaya Sudirman dengan pendekatan aktivitas bisnis. Proyek ini berupaya menciptakan fasilitas dan tata ruang yang efektif, fungsional, dan sesuai dengan standar kebutuhan tamu profesional. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk survei pada 35 tamu hotel bisnis, serta studi banding dan studi preseden. Hasil perancangan ini mencakup organisasi ruang yang terstandarisasi, pemilihan furnitur ergonomis, penciptaan suasana kolaboratif, serta penerapan elemen interior yang mendukung produktivitas. Desain yang diusulkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas fasilitas bisnis yang sudah ada dan menambah fasilitas baru yang belum tersedia. Secara keseluruhan, perancangan ini menjadi solusi konkret, memberikan kontribusi pada literatur desain interior, dan meningkatkan pengalaman menginap yang berorientasi pada profesionalisme dan kenyamanan.

Kata Kunci: Pengembangan Rancangan Interior, Hotel Bintang 4, Hotel Bisnis, Aktivitas Bisnis

Abstract: The evolving function of hotels, shifting from mere accommodation to spaces that support business activities, necessitates interior transformations, particularly at the Kimaya Sudirman Yogyakarta Hotel. As a 4-star hotel in a prominent business district, it must adapt to meet the growing demands of its market, especially business and MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) guests. Despite its strategic location, a needs assessment revealed that the hotel lacks essential facilities, such as a dedicated business lounge, to accommodate informal business activities. This study aims to develop a new interior design concept for the Kimaya Sudirman Hotel by adopting a business activity approach. The project seeks to create facilities and spatial layouts that are effective, functional, and aligned with the standards and needs of professional guests. A descriptive qualitative method was used to collect data, including a survey of 35 business guests, as well as a comparative study and a precedent study. The resulting design includes a standardized spatial organization, the selection of ergonomic furniture, the creation of a collaborative atmosphere, and the application of interior elements that support productivity. The proposed design is expected to enhance the quality of existing business facilities and introduce new ones that are currently unavailable. Overall, this design concept provides a concrete solution, contributing to the interior design literature and improving the guest experience by focusing on professionalism and comfort.

Keywords: Interior Design Development, Four-Star Hotel, Business Hotel, Business Activities

PENDAHULUAN

Hotel Kimaya adalah hotel berskala nasional dengan 3 total cabang di seluruh Indonesia yaitu cabang Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Pada tahun 2022, The Ascott Limited, perusahaan bidang akomodasi perhotelan berskala internasional asal Singapura, berafiliasi dengan HARRIS Hotel menghadirkan Hotel Kimaya by HARRIS yang diharapkan menjadi pilihan utama bagi para wisatawan baik wisatawan dengan tujuan berlibur atau kegiatan bisnis sebagai akomodasi hotel yang terpercaya. Hotel Kimaya di Yogyakarta yang biasa lebih dikenal dengan Hotel Kimaya Sudirman adalah hotel dengan

klasifikasi hotel bisnis bintang 4 dengan berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.89 Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jalan Jenderal Sudirman di Yogyakarta merupakan kawasan bisnis dan komersial. Jalan ini diisi dengan area perkantoran, bank, pusat perbelanjaan, hotel berbintang, dan restoran. Selain itu, kawasan ini juga menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi dan jasa di Yogyakarta dengan adanya berbagai fasilitas pendukung seperti pedestrian yang nyaman dan akses transportasi yang baik berupa Bus Trans Jogja dengan halte tepat berada di seberang Hotel Kimaya. Fenomena ini mendukung fungsi dari pengembangan Hotel Kimaya sebagai akomodasi penginapan yang memfasilitasi kebutuhan aktivitas bisnis para tamu hotel.

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi nasional. Seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan terjadinya pertumbuhan destinasi wisata di berbagai daerah, kebutuhan fasilitas pendukung pariwisata seperti akomodasi turut mengalami peningkatan. Yogyakarta sebagai salah satu destinasi favorit wisatawan domestik maupun mancanegara, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam industri pariwisatanya.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah usaha akomodasi di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 31.175 unit. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 7,5 persen dibandingkan tahun 2023, dengan jumlah 28.999 unit. Di tingkat domestik, Yogyakarta tercatat sebagai salah satu provinsi dengan jumlah usaha akomodasi terbanyak, yaitu mencapai 2.000 usaha dengan jumlah kamar lebih dari 52.200 unit. Selain itu, ditunjukkan bahwa pergerakan wisatawan domestik yang berkunjung ke Yogyakarta mencapai lebih dari 34,2 juta pada tahun 2024, yang merupakan peningkatan sebesar 23,7 persen dibandingkan tahun 2023. Angka ini menunjukkan adanya permintaan yang tinggi terhadap fasilitas akomodasi yang memadai,

nyaman, dan mendukung berbagai kegiatan tamu hotel melalui fasilitas yang disediakan.

Berdasarkan pernyataan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Widiyanti Putri Wardhana, yang dirilis melalui laman resmi kementerian, dinyatakan bahwa kehadiran hotel baru memiliki peran penting dalam mendukung sektor Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition (MICE) serta memperkuat citra Yogyakarta sebagai destinasi wisata unggulan di tingkat nasional dan internasional. Keberadaan hotel baru dapat menambah pilihan akomodasi bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke Yogyakarta. (Kemenparekraf, 2025).

Seiring berkembangnya zaman, terjadi pergeseran fungsi hotel dari sekadar penyedia akomodasi kini menjadi ruang sosial yang mendukung berbagai kegiatan tamu terutama aktivitas bisnis. Berdasarkan laporan Hotel Management Network (2019), transformasi fungsi hotel ini didorong oleh meningkatnya jumlah pekerja jarak jauh (remote worker) serta budaya kerja work from anywhere khususnya pada generasi milenial dan generasi Z. Oleh karena itu, hotel saat ini tidak lagi mengutamakan fasilitas inap saja, melainkan turut menghadirkan area kerja yang dapat menjadi wadah aktivitas bisnis tamu hotel.

Setelah melakukan analisa perbandingan kebutuhan bisnis antara rencana desain yang telah ada dengan fasilitas yang sebaiknya ada pada suatu hotel bisnis. Berdasarkan artikel yang dirilis oleh Marriott Bonvoy Events, bisnis lounge dikhususkan kepada segmentasi tamu yang lebih khusus seperti tamu dengan tujuan bisnis. Bisnis lounge ditujukan secara khusus untuk memberikan fasilitas lounge yang lebih tenang karena memiliki area dengan zonasi semi-publik.

Berangkat dari isu tersebut, pengembangan rancangan interior Hotel Kimaya Sudirman diharapkan dapat menjawab transformasi fungsi hotel

secara lebih signifikan terhadap rencana desain pre-pengembangan, sehingga mewadahi berbagai kebutuhan berdasarkan aktivitas bisnis dengan ditingkatkannya kualitas area bisnis yang telah ada, dan menambah fasilitas bisnis yang belum tersedia

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam Pengembangan Rancangan Desain Interior pada Hotel Kimaya Sudirman Yogyakarta dengan Pendekatan Aktivitas Bisnis ini melibatkan beberapa tahapan pengumpulan data, seperti:

1. Data Primer

- Studi literatur dengan mengumpulkan data teori, konsep desain, hingga standarisasi desain yang akan dijadikan acuan pada perancangan.
- Mengumpulkan data melalui kuesioner yang telah diisi oleh 35 orang tamu hotel bisnis dengan kategori profesi karyawan BUMN, PNS, dan karyawan swasta

2. Data Sekunder

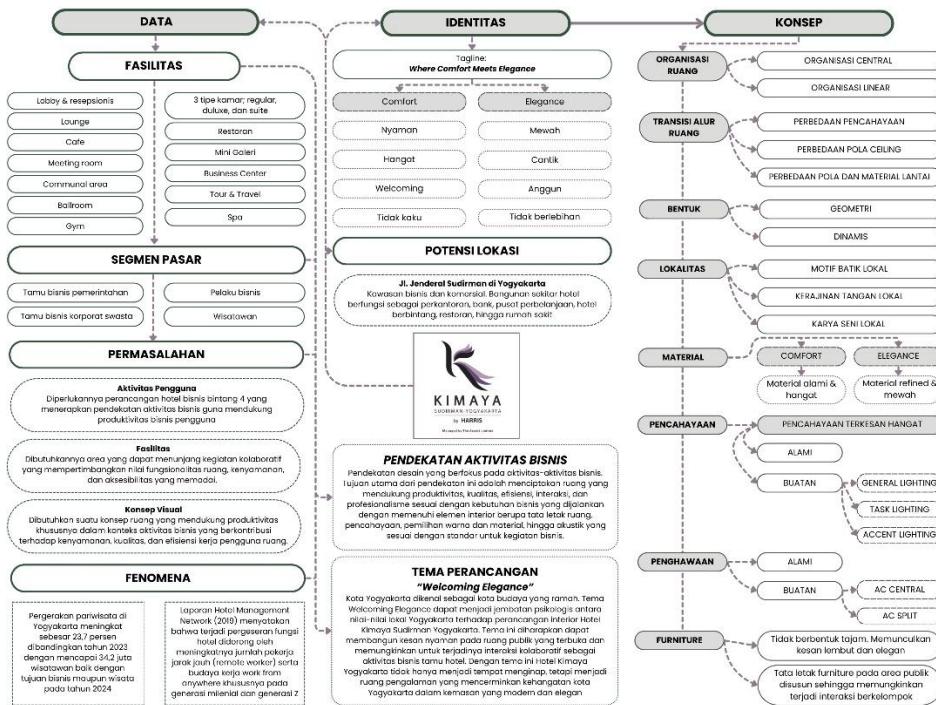
- Melakukan studi banding terhadap 3 objek yaitu Hotel Kimaya Braga, Hotel Grand Zuri Malioboro, dan Hotel Sahid Raya Yogyakarta
- Melakukan studi preseden terhadap Hotel Hyatt Place Beijing Shiyuan yang merupakan hotel bintang 4 dengan tipe hotel bisnis, sesuai seperti Hotel Kimaya Sudirman Yogyakarta.

HASIL DAN DISKUSI

Dari analisa fenomena yang terjadi, dapat ditemukan suatu permasalahan mengenai fasilitas pada rancangan desain. Berdasarkan fenomena yang ada, terjadi pergeseran fungsi hotel dari sekadar penyedia akomodasi kini menjadi ruang yang mendukung berbagai kegiatan tamu terutama aktivitas bisnis baik

dari segmentasi tamu instansi pemerintahan maupun korporat. Salah satu fasilitas yang mendukung aktivitas bisnis ini adalah bisnis lounge. Bisnis lounge adalah fasilitas yang tidak semua hotel bisnis miliki, padahal fungsinya cukup penting untuk menambah nilai produktivitas tamu bisnis. Berdasarkan artikel yang dirilis oleh Marriott Bonvoy Events, bisnis lounge ditujukan secara khusus untuk memberikan fasilitas lounge yang lebih tenang karena memiliki area dengan zonasi semi-publik. Dengan tersedianya bisnis lounge, tamu bisnis dapat lebih nyaman untuk berbincang dengan kolega di area yang tidak terjadi banyak kesibukan lalu lalang aktivitas hotel, namun tetap berada di zona semi publik yang santai. Walaupun Hotel Kimaya Sudirman Yogyakarta memiliki klasifikasi hotel bisnis yang menekankan pada budget, sebuah hotel bisnis haruslah mampu memberikan *image* hotel yang berkelas, profesional, dan elegan untuk mampu merepresentasikan nilai dari tamu yang menginap terutama tamu dengan kebutuhan bisnis. Perancangan hotel bisnis dengan kualitas yang baik dicapai dengan tercukupinya kebutuhan tamu bisnis untuk melakukan kegiatannya terutama kegiatan MICE dengan area-area yang representatif untuk kegiatan bisnis yang mendukung terjadinya meeting informal seperti pada fasilitas bisnis lounge (Sari & Salatoen, 2013).

KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

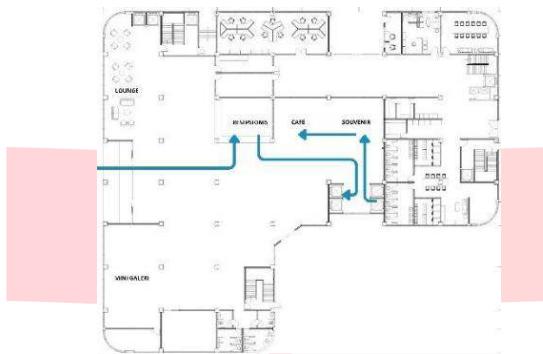


Pemilihan tema Welcoming Elegance dengan konsep Profesional and comfort. Tema perancangan didasarkan kepada persepsi masyarakat luas terhadap Kota Yogyakarta adalah sebagai kota budaya yang ramah. Tema Welcoming Elegance dapat menjadi jembatan psikologis antara nilai-nilai lokal Yogyakarta terhadap fasilitas bisnis pada hotel ini. Dengan diterapkannya tema ini, tamu dapat merasakan kesan elegan yang berkelas dan profesional namun tetap hangat pada saat melaksanakan kegiatan bisnis di Hotel Kimaya Sudirman. Profesionalisme adalah nilai yang berfokus pada optimalisasi fungsionalitas ruang untuk menunjang produktivitas tamu. Nilai profesionalisme yang diterapkan diharapkan dapat menciptakan lingkungan hotel mendukung aktivitas bisnis, menegaskan kredibilitas dan citra dari Hotel Kimaya Sudirman. Sedangkan kenyamanan (*Comfort*) adalah nilai yang bertujuan untuk menciptakan ruang yang tidak menimbulkan efek psikologis tidak nyaman. Implementasi konsep ini melibatkan penggunaan material dengan palet warna yang menenangkan, serta pencahayaan yang hangat.

Tujuannya adalah menciptakan ketenangan bagi tamu setelah berbagai serangkaian aktivitas bisnis yang selaras dengan tema yang diangkat yaitu *welcoming*.

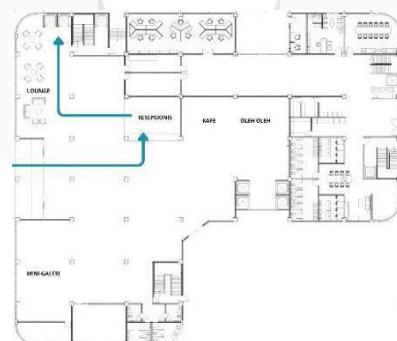
Alur Aktivitas

a. Alur aktivitas tamu menginap



Dengan layout yang telah di rancang, tamu dengan tujuan menginap memiliki kontak aktivitas dengan fasilitas area entrance, lalu menuju resepsionis untuk konfirmasi dan administrasi pemesanan kamar. Tamu juga dapat memesan minum dan makanan ringan yang dapat dinikmati pada area kafe ini

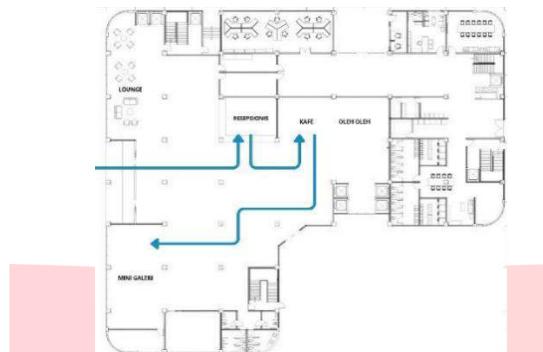
b. Alur aktivitas tamu tidak menginap



Tamu tidak menginap yang bertujuan untuk menikmati fasilitas Hotel Kimaya seperti penyewaan ruang meeting, fasilitas restoran, spa, gym, atau kolam renang dapat melakukan pemesanan pada area resepsionis. Setelah administrasi selesai, tamu dapat langsung menuju area yang telah dipesan. Tamu dapat duduk pada area lounge yang tersedia. Tamu juga dapat

memesan minum dan makanan ringan yang dapat dinikmati pada sekitar area lounge ini.

c. Alur aktivitas tamu tujuan pameran



Untuk tamu dengan tujuan pameran, tamu dapat langsung menuju area pameran di mini galeri. Tamu dapat duduk pada area lounge yang tersedia. Tamu juga dapat memesan minum dan makanan ringan yang dapat dinikmati pada sekitar area lounge ini.

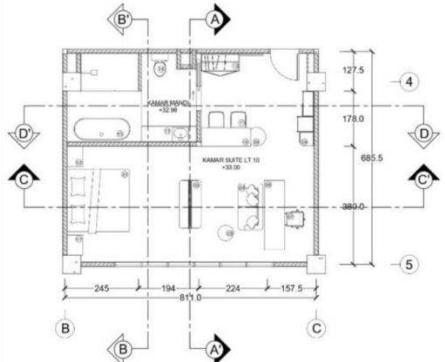
Konsep Per Ruang

a. Konsep Kamar Tipe Suite

Tabel 4. 1 Konsep Kamar Tipe Suite

Sumber: Pribadi, 2025

KAMAR TIPE SUITE	
User	Tamu menginap
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Beristirahat • Mandi • Buang air • Mengganti pakaian • Bekerja • Bersantai • Makan minum
Aktivitas Bisnis	Aktivitas bisnis yang dapat terjadi pada kamar standar adalah bekerja, melakukan meeting online, dan menulis pada area kerja yang telah disediakan.

Layout	 <p>Sirkulasi yang tercipta pada kamar tipe suite adalah organisasi ruang berbentuk linear. Hal ini dapat dilihat dari posisi dari arah pintu masuk yang bersirkulasi lurus hingga ke area meja kerja. Zoning area privat yaitu area tidur berada sedikit tersembunyi dibalik dinding kamar mandi. Perbedaan zoning ini juga dibatasi langsung oleh partisi tv sehingga area tidur tidak terlihat jelas walau pintu sedang dibuka. Kamar suite disediakan fasilitas bar sehingga tamu dapat dengan nyaman melakukan makan minum atau sekedar menonton tv dari meja bar. Area kerja ditempatkan berada di ujung kamar yang bersampingan langsung dengan jendela untuk memaksimalkan cahaya yang masuk.</p>
Zonasi	 <p>Zona kamar dibagi menjadi 4 zona utama yang pada gambar dikelompokkan dan dibedakan berdasarkan fungsi dan fasilitasnya dengan perbedaan warna. Saat memasuki kamar, tamu akan berada di zona berwarna oranye yang menunjukkan fasilitas wardrobe, rak sepatu, lemari storage, dan area makan berupa mini bar beserta stool. Setelah menyimpan koper pada wardrobe, tamu dapat menuju area service yaitu kamar mandi dan toilet. Kamar mandi dibagi menjadi</p>

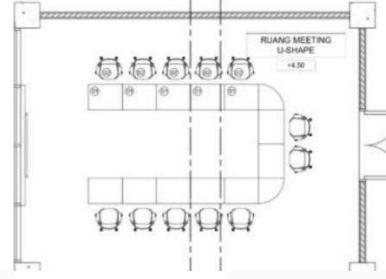
	2 area yaitu area kering dan basah. Area kering berisi wastafel dan toilet, lalu area basah berisi bath tub dan shower. Area kering dan basah juga memiliki perbedaan elevasi lantai yaitu area basah lebih rendah 2cm dibandingkan area kering.
Perspektif dan Skema Material	 <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 100%;"> HPL AICA/AK 181H CUSTOM WALLPAPER MOTIF FABRIC </div>
Furniture	Jenis furniture yang dipakai adalah build in dan loose furniture. Untuk build in sendiri, furniture berupa wardrobe dan tv partisi, dan untuk loose furniture sendiri berupa dipan, nakas, sofa, kursi kerja, dan meja kerja.
Konsep Signage	 <p>Signage yang terdapat pada area kamar berupa informasi nomor lantai dan kamar</p>
Konsep Keamanan	 <p>Konsep keamanan yang teraplikasikan pada kamar tipe suite adalah keberadaan peta jalur evakuasi yang menunjukkan area tangga darurat dan lokasi kamar tamu berada. Keamanan kamar tipe standar didukung juga dengan keberadaan smoke detector,</p>

	fire sprinkler, mini safe (brankas), dan pintu hotel dengan akses keycard yang hanya dapat dibuka dengan kartu akses.
--	---

b. Konsep Ruang Meeting Konfigurasi U

Tabel 4. 2 Konsep Ruang Meeting Konfigurasi U

Sumber: Pribadi, 2025

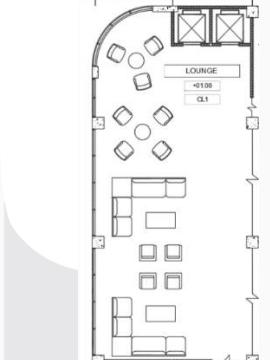
User	Tamu menginap dan tidak menginap (tujuan bisnis)
Aktivitas Bisnis	Aktivitas bisnis yang dapat terjadi pada kamar standar adalah melakukan partisipan sedang.
Layout	 <p>Sirkulasi yang tercipta pada ruang meeting konfigurasi U adalah organisasi ruang berbentuk linear. Hal ini dapat dilihat dari arah pintu masuk yang lurus dengan sirkulasi dan area seating.</p>
Perspektif dan Skema Material	
Konsep Furniture	Jenis furniture yang dipakai adalah build in dan loose furniture. Untuk build in sendiri, furniture monitor cabinet yang terpasang dari permukaan lantai hingga ceiling dan untuk loose furniture sendiri berupa kursi kerja dan meja kerja modular yang dapat disesuaikan konfigurasinya.

Konsep Penghawaan	 <p>Jenis penghawaan pada ruang meeting konfigurasi U menggunakan jenis penghawaan buatan berupa AC split ½ PK. AC ini diaplikasikan pada ruangan meeting karena ruangannya yang tidak terlalu besar.</p>
--------------------------	---

c. Konsep Waiting Area

Tabel 4. 3 Konsep Waiting Area

Sumber: Pribadi, 2025

User	Tamu menginap dan tidak menginap (tujuan bisnis)
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Bersantai • Menunggu proses administrasi layanan
Aktivitas Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Bercengkrama bersama kolega • Menunggu proses administrasi pemesanan area bisnis
Layout	 <p>Sirkulasi yang teraplikasikan pada layout waiting area adalah berbentuk linear.</p>
Perspektif dan Skema Material	 <p>CUSTOM TEGEL 20X20 CUSTOM TEGEL 20X20 HPL AICA / NK 15141</p>
Konsep Furniture	Jenis furniture yang dipakai adalah semua tergolong loose furniture. Furniture mencakup armchair, sofa,

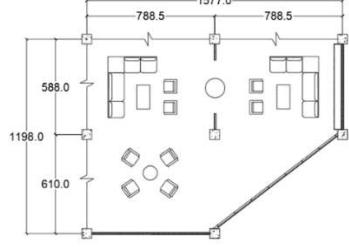
	<p>dan coffee table. Terdapat 2 konfigurasi bentuk seating pada area duduk yaitu konfigurasi melingkar dan konfigurasi berbentuk U. Tema perancangan yaitu Welcoming Elegance tergambar dari keterbukaan pada layout yang minim partisi. Skema warna furniture menggambarkan kesan hangat dengan bantalan sofa berwarna krem dipadukan dengan HPL motif kayu.</p>
Konsep Penghawaan	 <p>Jenis penghawaan menggunakan jenis penghawaan buatan dengan keberadaan AC Cassette 2 PK. Area ini memiliki akses penghawaan alami akibat dari letaknya yang berada di area lobby, yang memiliki akses pintu keluar masuk sehingga angin dapat sedikit masuk saat pintu dibuka tutup. Area ini tidak memiliki jendela yang memiliki bukaan.</p>

d. Konsep Lounge Bisnis

Tabel 4. 4 Konsep Lounge Bisnis

Sumber: Pribadi, 2025

User	Tamu dengan tujuan bisnis
Aktivitas Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Bersantai • Menunggu acara dimulai • Bercengkrama • Meeting santai dan informal • Membaca buku • Bekerja

Layout Furniture	 <p>Jenis furniture yang dipakai adalah semua tergolong loose furniture. Furniture mencakup armchair, sofa, dan coffee table. Terdapat 2 konfigurasi bentuk seating pada area duduk yaitu konfigurasi melingkar dan konfigurasi berbentuk U. Tema perancangan yaitu Welcoming Elegance tergambar dari keterbukaan pada layout yang minim partisi. Skema warna furniture menggambarkan kesan hangat dengan bantal sofa berwarna krem dipadukan dengan HPL motif kayu</p>
Perspektif	
Konsep penghawaan	 <p>Jenis penghawaan menggunakan jenis penghawaan buatan dengan keberadaan AC Cassette 2 PK.</p>

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan rancangan interior Hotel Kimaya Sudirman dengan pendekatan aktivitas bisnis. Proyek ini berupaya menciptakan fasilitas dan tata ruang yang efektif, fungsional, dan sesuai dengan standar kebutuhan tamu profesional. Terjadi penambahan fasilitas berupa lounge bisnis yang berfungsi sebagai lounge yang dapat diakses oleh tamu bisnis dengan aktivitas bersantai, bercakap, menunggu proses acara dimulai, hingga membaca buku karena tersedia rak buku. Pengembangan rancangan yang telah dilakukan diharapkan menjadi fasilitas yang dapat membangun citra Hotel Kimaya Sudirman, yang walaupun memiliki klasifikasi hotel bisnis yang mengutamakan nilai budget, dapat memberikan kesan dan citra yang profesional yang menjadi nilai tambah pada Hotel Kimaya Sudirman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aura, A. W., & Hanafiah, U. I. M. (2023). Implementasi Spirit of Place Dalam Desain Interior Upaya Pembentukan Identitas Suatu Tempat Studi Kasus Hotel the Place Distrik Nangang. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun*, 3(1), 111–124. <https://doi.org/10.59997/vastukara.v3i1.2311>
- Firmansyah, R., Wulandari, R., Cardiah, T., Syahida, A. N., & Hasanah, N. (2019). Analysis of the Application of Universal Design Standards to Interior-Architecture Design. *6th Bandung Creative Movement International Conference in Creative Industries 2019 (6th BCM 2019)*, 2019, 334–337.
- Fitri, A. A., Rachmawati, R., & Haristianti, V. (2020). “Nature in Space” as Interior Concept for Resort Hotel in West Bandung. *Journal of Architectural Research and Design Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.20885/jars.vol4.iss2.art8>
- Fitria, E., DS, D., & Purnomo, E. I. (2021). Tata Letak Ruang Kerja Pada Bangunan Co-Working Space Di Jakarta. *AGORA:Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 18(1), 1–7.

<https://doi.org/10.25105/agora.v18i01.7462>

Handoyo, A. (2021). *Studi 8.*

Insentif, P. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN VENUE UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN MICE PADA HOTEL RIVER HILL. 1(2), 1–7.
<https://doi.org/10.61696/juparita.v1i2.141>

Kurnianingtyas, A. P. (2023). Coworking Space Sebagai Alternatif Infrastruktur Perkotaan Di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 4(2), 15. <https://doi.org/10.26623/ijsp.v4i2.7847>

Maulida, A. F., & Wulandari, R. (2021). Hubungan Antara Jenis / Bentuk, Ukuran, Dan Bahan Fasilitas Duduk Terhadap Durasi Duduk Pengunjung: Studi Kasus Cafe Eduplex. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 4(2), 169. <https://doi.org/10.25124/idealog.v4i2.2028>

Nisrina, A., & Handoyo, A. (2021). Studi Coworking Space Bagi Milenial. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 8(2), 104. <https://doi.org/10.24252/nature.v8i2a2>

Pramedesty, R. D., Murdowo, D., Sudarisman, I., & Handoyo, A. D. (2018). Co-Working Space Sebagai Solusi Kebutuhan Ruang Kerja Berdasarkan Karakteristik Startup Kreatif. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.25124/idealog.v3i1.1782>

Rajendra Putri, M., & Wilianto, H. (2022). Adaptasi Desain Coworking Space terhadap Perilaku Pengguna Volume 5-Nomor 1-Februari. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 5(1), 40–50. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>

Rasyid, D., & Hartini, S. S. (2024). Analisis Perancangan Kursi Ergonomi Untuk Mengurangi Keluhan Otot Pada Pekerja Fungsional Human Capital PT. Pertamina Trans Kontinental Jakarta Pusat. *Industrial Engineering Online Journal*, 13(3).

Rizkiani, A. F., & Setyowati, S. (2023). Pengaruh Fasilitas dan Tata Ruang Co-Working Café terhadap Tingkat Kenyamanan Digital Nomad. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 20(2), 211–218. <https://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika/article/view/21995>

Ronarizkia, A., & Iyati, D. W. (2018). Tata Akustik pada Ballroom dan Meeting Room Hotel Paseban Sena Kota Probolinggo. *Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur*, 6(3).

Viona, D. ', & Zein, A. (2024). Tinjauan Desain Interior dengan Tema Modern Kontemporer pada Lobby Hotel Novotel Gajah Mada, Jakarta. *Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*, 12(1), 29–39.

Wismoyo, E. A., Hadiansyah, M. N., Putri, A., Awaloka, F., Yashila, L., & Nurul,

R. (2024). Atumics Methods Implementation: Work and Eat Activity Improvement in Warunk Upnormal as Study Case. *Journal of Architectural Research and Design Studies*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.20885/jars.vol8.iss1.art1>

Zulfa, F., Haristianti, V., Septine, R., & Nanda, F. (2024). *PERANCANGAN CONCRETE COWORKING SPACE DI BANDUNG*. 11(5), 6395–6416.